

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma deskriptif-kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan “metodelogi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi, perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan<sup>1</sup>.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti<sup>2</sup>.

Menurut Dr. Mandalis, metode deskriptif adalah upaya pendeskripsian kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada<sup>3</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas serta

---

<sup>1</sup> Lexy. J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm 4

<sup>2</sup> Ibid hlm 11

<sup>3</sup> Mandalis, *Metode Penelitian Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 26

untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.

Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian studi kasus. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu<sup>4</sup>.

Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang suatu subjek penelitian yang berenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompo, lembaga, masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus (cause study) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sempit, akan tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan subjeknya adalah remaja yang putus sekolah. Adapun tujuan study kasus ialah untuk

---

<sup>4</sup> Suharsimi Rikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V* (Jakarta Rineka Cipta, 2002), hlm 120

memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, karakter yang khas dari kasus atau status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal bersifat umum<sup>5</sup>.

Menurut Arief Furchan, dalam penelitian studi kasus yang ditekankan adalah pemahaman tentang mengapa subjek tersebut melakukan demikian dan bagaimana perilaku berubah ketika subjek memberikan tanggapan terhadap lingkungan dengan menemukan variabel penting dalam sejarah perkembangan subjek tersebut<sup>6</sup>.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memahami bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan remaja putus sekolah di desa Banyubang Lamongan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Lexy J. Moeleong, berpendapat bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana pelaksana pengumpulan data analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrument dan alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

---

<sup>5</sup> Mardalis, op cit hlm. 57

<sup>6</sup> Arief Furchan, Pengantar penelitian Dalam Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 1992) hlm. 416

Namun, instrument disini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif<sup>7</sup>.

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka dasarnya kehadiran peneliti disini sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data dilapangan enelitian. Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat, sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai remaja yang putus sekolah di desa Banyubang Solokuro Lamongan. Jadi selama penelitian ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisi data dan sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian skripsi ini dilakukan pada remaja putus sekolah di desa Banyubang Solokuro Lamongan. Pemilihan lokasi penelitian didesa Banyubang dikarenakan semakin banyaknya remaja yang putus sekolah. Hal ini menjadi alasan peneliti untuk mengamati lebih jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi remaja putus sekolah di desa Banyubang Solokuro Lamongan.

### **D. Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini menurut Suharsimi Arkunto adalah dimana data diperoleh<sup>8</sup>. Sedangkan menurut Lofland yang dikutip

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moeleong, op cit, hlm. 168

oleh Moeleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan selebihnya adalah data tambahan dan lain-lain. adapun sumber data adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data<sup>9</sup>. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan remaja putus sekolah yang berjumlah dua orang di desa Banyubang Solokuro Lamongan.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

##### **1. Metode observasi atau pengamatan**

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra<sup>10</sup>.

Berdasarkan devinisi diatas, maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan pada indra yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung dilapangan

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, op cit. hlm. 107

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandunng: Alfabeta, 2006). Hlm. 253

<sup>10</sup> Suharsimi Arikonto op cit. hlm 204

terutama data tentang kehidupan sehari-hari subjek penelitian dan ekspresi subjek saat dilakukan wawancara.

## 2. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu<sup>11</sup>.

Metode wawancara atau interview digunakan kalau seseorang untuk tujuan satu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu. Metode interview ini penulis gunakan denangan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan remaja putus sekolah.

## 3. Metode dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan yang diambil dari kantor kepala desa Banyubang. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap. Belum

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moeleong op cit hlm. 186

berubah, dengan metode dokumentasi yang dimati bukan benda hidup tapi benda mati<sup>12</sup>.

### **E. Teknik Analisi Data**

Analisis data merupakan cara untuk mengolah data penelitian yang sudah diperoleh sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca (readable) dan dapat ditafsirkan (interpretable)<sup>13</sup>. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan data dapat dikelola, mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain<sup>14</sup>.

Adapun tahap analisa data lebih lanjut untuk menemukan tema dari transkrip wawancara menggunakan teknik analisa yang dikembangkan oleh rujukan pada Janice McDrury tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto op cit hlm. 206

<sup>13</sup> Azwar op cit hlm. 123

<sup>14</sup> Lexy J Moeleong op cit hlm.248

1. Membaca atau mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan model yang ditemukan
4. Koding yang telah dilakukan<sup>15</sup>.

Pada penelitian ini proses analisis data ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan melakukan abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Untuk tahap terakhir dalam analisis data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

#### **F. Keabsahan Data / kredibilitas data**

Uji kredibilitas mempunyai dua fungsi, yaitu melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dipercaya, dan memperlihatkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan

---

<sup>15</sup> Lexy J Moeleong op cit hlm. 248

pembuktian terhadap keyataan ganda yang sedang diteliti. Pada penelitian ini uji keabsahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu<sup>16</sup>. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yang berfungsi untuk mengecek keabsahan data (kredibilitas data) dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pengecekan terhadap data yang diperoleh dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara terhadap subjek dengan data hasil wawancara terhadap subjek lain dan informan.

### 2. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai<sup>17</sup>. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan peneliti kembali terjun ke lapangan, melakukan wawancara dan observasi lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan teknik, berarti peneliti bisa menjalin *rapport* dengan subjek.

---

<sup>16</sup> Lexy J Meoleong op cit hlm. 330

<sup>17</sup> Lexy J Meoleong op cit hlm. 327

### 3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang didapatkan dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat<sup>18</sup>.

---

<sup>18</sup> Lexy J Meoleong op cit hlm. 334